

**KEMAMPUAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBUAT  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN  
Di SMP MUHAMMADIYAH 10  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**RIA ANGGIANI**

**NIM. 13210218**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Raden Fatah  
di\_  
Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan sepertiunya, maka skripsi berjudul "KEMAMPUAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 10 PALEMBANG" yang ditulis oleh saudari RIA ANGGIANI, NIM. 13210218 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.


Demikian surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, April 2018

Pembimbing I Skripsi

Pembimbing II Skripsi

  
Drs. Abu Mansur, M.Pd.I  
NIP. 19660328 199303 1 002

  
Drs. Herman Zaini, M.Pd.I  
NIP. 19560424 198203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**KEMAMPUAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBUAT  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 10  
PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari **RIA ANGGIANI, NIM. 13210218**  
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
Di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 30 Januari 2018

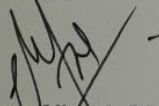
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

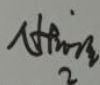
Palembang, 30 Januari 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

  
**Dra. Hj. Choirun Niswah, M. Ag.**  
NIP. 19700821 199603 2 002

  
**Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19731029 200710 2 001

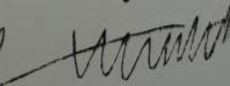
**Penguji Utama : Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I**  
NIP. 19730814 199803 2 001

**Anggota Penguji : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I**  
NIP. 19630911 199403 1 001

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Dari Abdullah bin „Amr bin „Ash ra. berkata : Rasulullah saw. bukan seorang yang keji mulut dan kelakuan. Bahkan Nabi Muhammad saw. bersabda: “sebaik-baik kamu adalah yang terbaik akhlaknya/budi pekertinya”  
(HR. Bukhari dan Muslim)*

### Kupersembahkan kepada :

- ❖ *Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang yang selalu menyemangati.*
- ❖ *Untuk kekasihku tercinta Ria Anggiani.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang.*
- ❖ *Pembimbing dan semua dosen yang telah ikhlas memberikan ilmu yang berlimpah dan bimbingan.*
- ❖ *Bapak hosri dan ibu nurlailah yang telah banyak membantu.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP PGRI 11 Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat;

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memfasilitasi

sarana dan prasarana didalam melakukan perkuliahan dan memberikan izin penelitian.

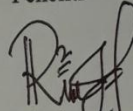
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PAI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Ibu Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Bina Skripsi Prodi PAI yang telah memberikan arahan dan semangat dalam melakukan perkuliahan.
5. Ibu Dra. Hj. Misyuraidah, M. H. I, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) saya yang selalu ikhlas dalam membimbing dan memberi saran-saran dan motivasi
6. Bapak Drs. Abu Mansur, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Sukirman, M.Si selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan study kepustakaan
9. Kepala Sekolah SMP PGRI 11 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini

11. Seluruh teman-teman almamater hijau angkatan 2013 prodi PAI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal' alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, April 2018

Peneliti



Ria Anggiani  
NIM. 13210218

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Permasalahan .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	8
G. Definisi Operasional.....	10
H. Metodologi Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Guru.....	21
1. Peranan Guru .....	24
B. Kompetensi yang Wajib dimiliki oleh Guru Profesional ....	25
C. Standardisasi Kompetensi Guru .....	26
D. Perencanaan Pembelajaran .....	27
1. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran.....	28
E. Kurikulum KTSP (2006) .....	29
F. Pengertian dan Landasan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	30
1. Komponen dan Strategi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	31
G. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum .....	34
H. Rencana Pengajaran.....	35
I. Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK & KD) ...	36
<b>BAB III WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 10 Palembang .....	50
B. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	51
C. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 10 Palembang .....	51



D. Identitas SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	52
E. Organisasi SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	53
F. Hubungan Antara Guru, Murid, dan Karyawan SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	53
G. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	53
H. Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	57
I. Keadaan Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	58
J. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	59

**BAB IV ANALISIS DOKUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU AL-ISLAM DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 10 PALEMBANG**

A. Kemampuan Guru Al-Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	63
B. Kemampuan Guru Al-Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	91
C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Al-Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang.....	101

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	108
B. Saran.....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Karakteristik Mata Pelajaran, Peserta Didik, dan Sekolah .....	37
Tabel 2 Daftar Keadaan Guru/karyawan SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018 .....	56
Tabel 3 Keadaan Siswa .....	57
Tabel 4 Keadaan Rombongan Belajar.....	58
Tabel 5 Keadaan Sarana.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi.....	60
-----------------------------------	----

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian dengan judul “Kemampuan Guru Al-Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Palembang. Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini ialah banyaknya guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak sinkron dengan silabus dan dalam penerapan terkadang tanpa menggunakan RPP.

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah, 1. Bagaimana kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ?, 2. Bagaimana kemampuan guru Al-Islam dalam melaksanakan pembelajaran ?, 3. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang ?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi lapangan di SMP Muhammadiyah 10 Palembang. Sedangkan pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa, kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Muhammadiyah 10 Palembang terlihat cukup baik karena pada komponen ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat masih banyak terdapat skor/nilai 1 dari skala penilaian 0 – 4 penilaian namun juga masih ada beberapa komponen yang memiliki skor/nilai 4 sehingga terlihat bahwa sudah cukup baik, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa sudah baik karena pada tahap pelaksanaan pembelajaran banyak terdapatnya skor/nilai yang baik ialah skor 4 dari 0 – 4 skala penilaian yang ada. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran, ialah adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah, adanya kerja sama antar siswa dan antusias siswa tersebut dan kebersihan lingkungan pada kelas.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perbincangan filosofis pendidikan sering diistilahkan “Upaya memanusiakan manusia” yakni pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Di era demokrasi ini tantangan dalam dunia pendidikan sangat besar terutama bagi profesi guru. Dengan adanya situasi masyarakat yang lebih demokratis, cara guru membantu siswa dalam belajar dan relasi guru dengan

---

<sup>1</sup> Latifah Husien, *Profesi Keguruan menjadi guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017. hlm. 53.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006. hlm. 2.

siswa menjadi berubah. Model pendekatan yang dulu sangat otoriter dengan asumsi guru tahu segala-galanya dan siswa tidak tahu apa-apa, tidak berlaku lagi. Pendekatan dalam pembelajaran lebih demokratis, guru dan siswa saling belajar dan membantu. Siswa dengan bebas boleh mengungkapkan gagasan dan pikirannya tanpa ada ketakutan terhadap guru.<sup>3</sup>

Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Santrock, guru yang efektif memiliki pengetahuan dan keahlian profesional dengan beberapa pemahaman dan penguasaan sebagai berikut, menguasai materi pembelajaran, memahami strategi pengajaran, memiliki keahlian akan tujuan dan perencanaan pengajaran, memiliki keahlian

---

<sup>3</sup> Paul Suparno. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2003. hlm. 1.

<sup>4</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Surabaya: Kata Pena, 2015. hlm. 73.

manajemen kelas, memiliki keahlian memotivasi, keahlian komunikasi, keahlian bekerja secara efektif dan keahlian teknologi.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa masalah pada guru Al-Islam di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Palembang, misalnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang masih terdapatnya kekurangan-kekurangan pada unsur-unsur yang seharusnya dimiliki pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga terdapatnya masalah pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut, di mana terkadang guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya dan terkadang pelaksanaan pembelajaran yang guru terapkan tersebut ada beberapa yang terkadang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Guru Al-Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap kemampuan guru Al-Islam dalam membuat

---

<sup>5</sup> Khao Yao Tung. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT. Indeks, 2015. hlm. 12-13.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Melaksanakan Pembelajaran di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Palembang.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, antara lain;

1. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih terdapatnya kekurangan-kekurangan pada unsur-unsur yang seharusnya dimiliki pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut.
2. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya.
3. Terkadang pelaksanaan pembelajaran yang guru terapkan tersebut ada beberapa yang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

### **2. Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Kemampuan guru Al-Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran.
3. Di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Palembang.



### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ?
2. Bagaimana kemampuan guru Al-Islam dalam melaksanakan pembelajaran ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis sejauh mana kemampuan guru Al-Islam dalam merencanakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dalam penelitian ini akan:

- a. Dapat memberikan wawasan baru, meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran agar mengetahui ketidaksesuaian dalam

pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaannya (RPP).

b. Dan agar guru-guru dapat termotivasi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar.

## 2. Kegunaan Praktis

a. Dapat memberikan kontribusi positif khususnya bagi seluruh guru di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Palembang yang masih belum mengetahui permasalahan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>6</sup> Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah:

Nurhasnah (2008) dalam skripsinya yang berjudul, "*Kesiapan Guru Agama Menerapkan KTSP Pada Pembelajaran PAI SMP di GUGUS 2 Wilayah Ciputat Kabupaten Tamggerang Provinsi Banten*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat masih banyak masalah yang di alami guru dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti masih banyaknya pemahaman guru terhadap metode konvensional dalam

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15

pembelajaran dan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga jarang diutus untuk mengikuti pelatihan dan penataran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>7</sup>

Dedi Irawan (2013) dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP NEGERI 1 MUARA KUANG Kec. Mara Kuang Kab. Ogan Ilir*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terhadap pengembangan bahan ajar karena bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipandang menarik dan tidak membosankan pada pandangan masyarakat dan peserta didik sehingga guru tersebut dapat dikatakan profesional dalam mengajar.<sup>8</sup>

Norsi Nati Rahman (2016) dalam skripsinya yang berjudul, “*Pengembangan Bahan Ajar Materi Mengkafani Jenazah Mata Pelajaran PAI Kelas XI Menggunakan Adobe Flash*” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran yang sekilas kebanyakan orang beranggapan gampang, namun ternyata cukup sulit untuk dipahami dan diaktualisasikan adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengapa demikian, hal ini dikarenakan materi yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup sulit di

---

<sup>7</sup> Nurhasnah. *Kesiapan Guru Agama Menerapkan KTSP Pada Pembelajaran PAI SMP di GUGUS 2 Wilayah Ciputat Kabupaten Tamgerang Provinsi Banten*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/15118>. hari selasa, pukul, 12.41 WIB.

<sup>8</sup> Dedi Irawan. *Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP NEGERI 1 Muara Kuang Kec. Mara Kuang Kab. Ogan Ilir*. (Palembang: IAIN Raden Fatah. 2013).

mengerti dan terkadang penyampaian guru kurang menarik perhatian peserta didik, padahal materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dan harus di mengerti bukan hanya di hapalkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut, yaitu dari segi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun terdapat perbedaan dari substansi permasalahan melaksanakan pembelajaran tersebut, di mana penelitian yang direncanakan terfokus pada kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kompetensi guru**

Menurut Rusman peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut:

1. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal peserta didik.
2. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran
4. Guru sebagai komunikator
5. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri

---

<sup>9</sup> Norsy Nati Rahman. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Mengkafani Jenazah Mata Pelajaran PAI Kelas XI Menggunakan Adobe Flash.*(Palangka Raya: IAIN Palangka Raya. 2016).

## 6. Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah

Dalam kegiatan ini guru bisa bertindak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.<sup>10</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Degeng pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini di dasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>11</sup>

## 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Cynthia mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan rencana pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang akan timbul dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan seorang guru dalam menerapkan perangkat pembelajaran yaitu, di mana guru

---

<sup>10</sup> Nenden Rilla Artistiana. *Mengenal dan Mempraktekkan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: CV. Sahala Adidayatama, 2016. hlm. 28-30.

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006. hlm. 2.

<sup>12</sup> E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hlm. 156-158.

mesti melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar, perencanaan ini merencanakan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan yaitu melaksanakan atau mempraktekkan apa yang telah dibuat dalam susunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, dan evaluasi hasil belajar yaitu di mana sesudah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan maka guru mesti melakukan evaluasi hasil belajar yaitu mengadakan sebuah tes untuk mengukur apakah berhasil atau tidaknya materi yang telah diberikan oleh guru tersebut kepada siswanya, sedangkan pengembangan bahan ajar yaitu, di mana bahan ajar ialah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran bahan ajar dapat berupa konsep, teori, tata cara, dan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu, dengan menggunakan prosedur riset.

## **G. Definisi Operasional**

Kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada penelitian ini ialah, dimana guru Al-Islam memiliki kompetensi/kemampuan dalam memahami indikator-indikator yang ada pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar. Adapun indikator dari kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah;

1. Mampu mendeskripsikan kompetensi/tujuan pembelajaran
2. Mampu memilih/menentukan materi

3. Mampu menentukan strategi/metode pembelajaran
4. Mampu menyusun perangkat penilaian
5. Mampu menentukan teknik penilaian

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini ialah, di mana guru mampu dalam melaksanakan proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat dan menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan, sehingga terjadinya umpan balik antara siswa dan guru, di mana guru juga harus memperhatikan indikator-indikator yang ada pada tahapan pelaksanaan pembelajaran. Adapun indikator dari pelaksanaan pembelajaran yaitu;

1. Mampu membuka pelajaran
2. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
3. Mampu menyajikan materi
4. Mampu menggunakan metode
5. Mampu menggunakan media pembelajaran
6. Mampu melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran
7. Mampu menyimpulkan pembelajaran
8. Mampu mengorganisasikan kegiatan
9. Mampu memotivasi siswa
10. Mampu memberikan umpan balik
11. Mampu berinteraksi secara komunikatif dengan siswa
12. Mampu menggunakan waktu

## H. Metodologi Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.<sup>14</sup>

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan studi kasus (case study), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 529

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 747

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).hlm. 22.



## **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini saya mengambil jenis data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya.

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk dianalisis, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>16</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran

---

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013. hlm. 145.

Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang, di mana peneliti melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Islam tersebut.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>17</sup>

Wawancara digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada guru Al-Islam, dan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Palembang tentang kegiatan guru Al-Islam dalam menyusun/membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru Al-Islam tersebut dan melaksanakan pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 231.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 240.

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkenaan dengan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah tersebut yang telah dibuat oleh guru Al-Islam, foto ketika peneliti sedang mewawancarai guru tersebut dan kondisi obyektif sekolah seperti jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah peserta didik dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *Penelitian etnografi* adalah penelitian yang menggunakan lagkah-langkah naturalistik maka seperti diungkapkan oleh Spradley maka analisis yang digunakan dilapangan harus langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Ada

---

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009. hlm. 244.

empat tahap dalam melakukan analisis data dalam penelitian etnografi. Adapun empat analisisnya sebagai berikut.

#### 1. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta atau wawancara dan pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Pengamatan deskriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian. Dalam melakukan analisa domain ini data yang didapat sudah melalui pengecekan ulang dulu sehingga tidak terjadi pengulangan-pengulangan dalam menganalisis. Kegiatan pengecekan ulang inilah dimaksud juga untuk memvaliditaskan data-data yang didapat. Dalam penelitian etnografi ada enam tahap untuk melaksanakan analisis domain, yaitu sebagai berikut.

1. Memilih salah satu hubungan semantik yang tersedia;
2. Menyiapkan lembar analisis domain;
3. Memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya;
4. Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan;
5. Mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis; dan
6. Membuat daftar yang ditemukan (teridentifikasi).

7. Keenam tahapan ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan analisis dilapangan agar hasil dari laporan penelitian mampu menggambarkan kejadian-kejadian dilapangan.

## 2. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih peneliti. Analisis ini sudah memasuki pada penyusunan matrik penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan yang dipilih dimanfaatkan untuk memperdalam data yang telah ditempatkan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat dibuku lampiran. Dalam analisis ini ada tujuh langkah yang harus dilalui oleh peneliti etnografi. Ketujuh langkah ini adalah sebagai berikut. Memilih satu domain untuk di analisis;

1. Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain itu;
2. Mencari tambahan istilah bagian;
3. Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis;
4. Membentuk taksonomi sementara;
5. Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan; dan
6. Membangun taksonomi secara lengkap.

7. Dalam Analisis ini bentuk pra laporan sudah dapat ditulis menjadi sub-sub dalam matrik data penelitian. Hasil dari analisis ini menggambarkan penelitian yang di maksud.

### 3. Analisis Komponen

Analisis komponen dilakukan setelah analisis taksonomi sudah selesai secara benar. Dalam analisis ini peneliti melakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan-lapangan yang terdapat dalam buku lampiran.

Ada delapan langkah dalam melakukan analisis ini. Kedelapan langkah ini adalah sebagai berikut.

- a) Memilih domain yang akan dianalisis;
- b) Mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan;
- c) Menyiapkan lembar paradigma;
- d) Mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai;
- e) Mengabungkan dimensi kontras untuk ciri yan tidak ada;
- f) Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada;
- g) Mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data; dan
- h) Menyiapkan paradigma lengkap.

Analisis ini sudah dekat dengan teori-teori yang mempengaruhi masalah yang diteliti. Dalam melakukan analisis ini harus menggunakan teori-teori antropologi yang relevan dengan masalah yang ditelitinya.

#### 4. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas.

*Tujuh cara untuk menemukan tema yaitu.*

- a) Melebur diri;
- b) Melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan;
- c) Menemukan prespektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pemandangan budaya;
- d) Menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis;
- e) Mengidentifikasi domain terorganisir;
- f) Membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domain;
- g) Mencari tema universal yaitu kontradiksi budaya.

Analisis tema ini adalah analisis terakhir dan dilakukan ketika akan melakukan penyusunan laporan penelitian. Ini juga sebagai analisis yang menggambarkan dari penelitian sesungguhnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Meta Gunawan. Teknik Analisis Data. Artikel Sains .<http://www.artikel.sains.com/2015/01/teknik-analisis-dalam-penelitian.html>. Minggu, 13 agustus 2017. Pukul 20.52 wib.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut :

**BAB I**                    **Pendahuluan.** Mencakup, latar belakang masalah, fokus penelitian, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**                    **Landasan Teori.** Berisikan tentang, pengertian kompetensi guru. Undang-Undang SISDIKNAS, perencanaan pembelajaran (pengertian, dasar perlunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).

**BAB III**                    **Wilayah Penelitian.** Mengemukakan tentang gambaran umum wilayah penelitian seperti sejarah sekolah, nama-nama staf/guru disekolah tersebut.

**BAB IV**                    **Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

**BAB V**                    **Penutup.**



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi guru

Menurut Mulyasa, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menurut Muhibbin Syah kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>21</sup>

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1). Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>21</sup> Siti Marfuah. Pengertian Kompetensi Guru. hlm. 1. <http://www.kampus-info.com/2012/05/pengertian-kompetensi-guru.html>. Hari, Kamis. Tanggal, 24 Agustus 2017. Pukul, 12.01 WIB.

- 2). Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3). Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4). Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5). Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gajih, dan sebagainya.
- 6). Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus memiliki suatu kompetensi atau kemampuan dan keterampilan karena, seseorang guru dapat dikatakan guru apabila ia memiliki suatu kompetensi atau

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006. hlm. 171.

kemampuan dalam mengajar dan menjelaskan sebuah materi yang telah menjadi tanggung jawab seorang guru.

Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.<sup>23</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2 tentang pendidik dan tenaga kependidikan, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pasal 39 ayat (2) :

2. Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>24</sup>

Jadi, terlihat bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena di tangan gurulah proses pembelajaran dijalankan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>23</sup> *Op.Cit.*, hlm. 37.

<sup>24</sup> Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008. hlm. 23 dan 27.

## 1. Peranan Guru

Peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru menurut Rusman, antara lain sebagai berikut:

### a. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal peserta didik

Peranan guru yang berkaitan dengan hal ini, antara lain guru harus mengetahui keadaan peserta didik, memahaminya, sehingga diharapkan jika guru sudah mengetahui kondisi masing-masing peserta didik, guru dapat memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik.

### b. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar saat guru melakukan pembelajaran sudah ada acuan yang jelas sehingga proses pembelajaran pun akan lebih terarah. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menyangkut materi pembelajaran dan juga kondisi psikis (tempat) dan psikologi (jiwa) yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

### c. Guru melaksanakan proses pembelajaran

Dalam hal ini guru sangat berperan penting, karena di sinilah proses pembelajaran berlangsung. Tentu saja ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

d. Guru sebagai komunikator

Peran guru sebagai komunikator menyangkut proses penyampaian informasi, baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua/wali siswa, dan kepada masyarakat umumnya.

e. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri

Mengembangkan keterampilan diri sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Tuntutan zaman dan teknologi yang terus berkembang mengharuskan guru mampu menguasai teknologi dan pengetahuan yang kian maju.

f. Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah

Dalam kegiatan ini guru bisa bertindak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.<sup>25</sup>

Di dalam setiap mata pelajaran hanya dilihat hal-hal yang pokok-pokok saja seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Bagaiman kemampuan siswa yang ditunjukkan, dalam bentuk indikator dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan semuanya, dilibatkan oleh guru oleh karena itu, guru sangat dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum.

## **B. Kompetensi yang Wajib Dimiliki oleh Guru Profesional**

Adapun empat kompetensi utama menurut UUGD no 14 tahun 2005 yang harus dimiliki guru profesional, yaitu:

Pertama, Kompetensi pedagogik, kompetensi ini terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam, merancang

---

<sup>25</sup> *Op.Cit.*, hlm. 28-30.

pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Kedua, kompetensi kepribadian, kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.

Ketiga, kompetensi sosial, kompetensi ini memiliki tiga subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Keempat, kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.<sup>26</sup>

### **C. Standardisasi Kompetensi Guru**

Sunyoto Usman, seorang Guru Besar Fisipol UGM (2005) menyatakan bahwa salah satu hal krusial yang perlu menjadi prioritas kebijakan pendidikan pada saat ini adalah meningkatkan kapasitas dan integritas guru. Lebih lanjut, dikatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kapasitas dan integritas guru

---

<sup>26</sup> *Op. Cit.*, hlm 33-35.

adalah berkaitan dengan lembaga pendidikan, citra guru, gaji, fasilitas, dan sebagainya. Untuk itu, sangat perlu dilakukan evaluasi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah tersebut yang melibatkan ahli pendidikan, sosiologi, ekonomi, dan psikologi. Hasil evaluasi yang dilakukan dapat dijadikan dasar menentukan siapa di antara guru-guru yang masih dianggap layak mengawal proses pembelajaran yang baik.

Standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standardisasi kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar layak menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Persyaratan tersebut meliputi penguasaan PBM dan penguasaan pengetahuan.<sup>27</sup>

#### **D. Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagaimana disebut oleh Degeng, Reigeluth sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>27</sup>Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. hlm. 127-128.

teori pembelajaran yang tujuan utamanya menjelaskan proses belajar, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran yang menetapkan metode pembelajaran yang optimal.

#### 1. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada peserta didik secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar.



- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa perencanaan wajib bagi guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar agar guru tersebut dapat terlihat profesional dan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan tanpa khawatir.

#### **E. Kurikulum KTSP (2006)**

Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional No. 22/2006 tentang Standar Isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selama ini dipermasalahkan karena lambat disosialisasi, hanya memberi kesempatan peranan orangtua dalam pelaksanaan kurikulum struktur pendidikan dasar dan menengah, yaitu (1) mata pelajaran, (2) muatan lokal, dan (3) pengembangan diri. Komponen ketiga bukanlah komponen mata pelajaran yang harus diampu oleh guru. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, dan tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Dalam pengembangan KTSP, seperti dikatakan Muhaimin, pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebab

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

pendekatan pengembangan KTSP menggunakan pendekatan KBK. Pendekatan KBK memiliki beberapa ciri. Pertama, menitikberatkan pada pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi. Kedua, lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan tersedia. Ketiga, memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan.<sup>29</sup>

#### **F. Pengertian dan Landasan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Mulyasa, mengartikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sama dengan Kasful dan Harmi. Bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana

---

<sup>29</sup> Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. hlm. 42-43.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.<sup>30</sup>

## 1. Komponen dan strategi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

### b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

### c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

### d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006. hlm. 5.

<sup>31</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006. hlm. 5.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan:

1. tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam Kompetensi Dasar (KD);
2. karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;
3. potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/ daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu:

1. Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator;
2. Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang di kenal sebagai indikator soal.
3. Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi berdasarkan Standar Kompetensi (SK) – Kompetensi Dasar (KD). Indikator berfungsi sebagai berikut :

### **1. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran**

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan.

### **2. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran**

Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan

gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry* (berpusat pada “*student centered*” siswalah yang memegang peranan utama, peserta didik harus berpikir sendiri, mencari jalan dan jawaban atas soal- soal yang dihadapinya sendiri, gurupun tidak kurang aktifnya, ia menolong setiap murid dalam kesulitan yang dihadapi, seperti: memperjelas tujuan, mencari sumber-sumber, membantu peserta didik dalam segala hal yang memerlukan bimbingan guru dan sebagainya).<sup>32</sup>

### **3. Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar**

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru untuk menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

### **4. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar**

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar, rancangan penilaian memberikan acuan dalam

---

<sup>32</sup> Liana. Perencanaan Pembelajaran. hlm. 1-6. <https://liana.sari.putri.wordpress.com/2013/06/04/manajemen-kurikulum/>. hari, minggu, tanggal 01.Oktober. jam. 10:11WIB.IJ,

menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian. Pengembangan indikator penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

### **G. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum**

Fullan mengidentifikasi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, yaitu implementor harus mengerti karakteristik perubahan yang akan dilakukan. Sering kali orang menolak perubahan disebabkan mereka belum memahami perubahan itu secara komprehensif, sehingga mereka tidak melihat manfaat perubahan kurikulum bagi sekolah.

Faktor lain berkaitan kurang jelasnya perbedaan antara apa yang telah dikerjakan guru selama ini menurut kurikulum lama dan kurikulum baru. Mungkin saja perbedaannya kecil atau besar. Bisa dipahami kalau perbedaan tidak begitu besar, tidak banyak yang perlu diklarifikasi kepada guru sebagai pelaksana kurikulum. Tetapi lain halnya jika kurikulum mengalami perubahan besar sehingga guru berpengalaman pun akan menghadapi kesulitan mengimplementasikannya, karena diperlukan waktu yang lama untuk mempelajarinya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Mohamad Ansyar. *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain, & Pengembangan)*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group, 2015. hlm. 411.

## **H. Rencana Pengajaran**

Ada 4 (empat) unsur dasar yang merupakan kerangka acuan dan penting diperhatikan oleh guru dalam menyusun atau merancang suatu perancangan pembelajaran yang efektif yang sistematis, yaitu; (a) untuk siapa program itu dirancang ? (siswa, mahasiswa), (b) kemampuan apa yang anda inginkan sebagai guru kepada siswa anda sehingga materi perlu untuk dipelajari ? (tujuan), (c) bagaimana isi pelajaran/materi bisa dipelajari dengan baik ? (metode), dan (d) bagaimana anda sebagai guru dapat menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai oleh siswa ? (evaluasi). Keempat unsur tersebut saling terkait dan dapat dianggap sebagai rencana perancangan pengajaran yang menyeluruh.

Di samping itu ada beberapa komponen tambahan yang juga penting untuk diperhatikan, yaitu:

- (1) Mengidentifikasi masalah pengajaran dan menentukan tujuan perancangan suatu program pengajaran.
- (2) Mencermati karakteristik siswa yang mestinya mendapat perhatian selama perencanaan.
- (3) Mengidentifikasi isi materi pelajaran dan menganalisis komponen-komponen tugas yang berkaitan dengan tujuan.
- (4) Menyatakan tujuan pengajaran bagi siswa (yang akan dicapai dari segi materi pelajaran dan unsur tugas).
- (5) Mengurutkan materi pelajaran dalam tiap satuan pengajaran.

- (6) Merancang strategi belajar mengajar, sehingga setiap siswa dapat mencapai tujuan yang telah dinyatakan.
- (7) Merencanakan metode penyampaian materi dalam pembelajaran dan pengajaran.
- (8) Mengembangkan instrumen evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan.
- (9) Memilih media untuk mendukung aktivitas belajar mengajar.<sup>34</sup>

### **I. Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK & KD)**

Langkah pertama pengembangan indikator adalah menganalisis tingkat kompetensi dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar secara nasional. Sekolah dapat mengembangkan indikator melebihi standar minimal tersebut.

Tingkat kompetensi dapat dilihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Tingkat kompetensi dapat diklasifikasi dalam tiga bagian, yaitu tingkat pengetahuan, tingkat proses, dan tingkat penerapan. Kata kerja pada tingkat pengetahuan lebih rendah dari pada tingkat proses maupun penerapan. Tingkat penerapan merupakan tuntutan kompetensi paling tinggi yang diinginkan.

---

<sup>34</sup> Iskandar Agung. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014. hlm. 42-44.



## 1. Menganalisis Karakteristik Mata Pelajaran, Siswa, dan Sekolah

Pengembangan indikator mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah karena indikator menjadi acuan dalam penilaian. Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, karakteristik penilaian kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel. 1

Kelompok Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Aspek yang Dinilai
Agama dan Akhlak Mulia	Pendidikan Agama	Afektif dan Kognitif
Kewarganegaraan dan Kepribadian	Pendidikan Kewarganegaraan	Afektif dan Kognitif
Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Penjas Orkes	Psikomotorik, Afektif, dan Kognitif
Estetika	Seni Budaya	Afektif dan Psikomotorik
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Matematika, IPA, IPS Bahasa, dan TIK.	Afektif, Kognitif, dan/atau Psikomotorik sesuai karakter mata pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dari mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan indikator. Karakteristik mata pelajaran bahasa yang terdiri dari aspek mendengar, membaca, berbicara dan menulis sangat berbeda dengan mata pelajaran matematika yang dominan pada aspek analisis logis. Guru harus melakukan kajian mendalam mengenai karakteristik mata pelajaran sebagai acuan mengembangkan indikator. Karakteristik mata pelajaran dapat dikaji

pada dokumen standar isi mengenai tujuan, ruang lingkup dan Standar Kompetensi (SK) serta Kompetensi Dasar (KD) masing-masing mata pelajaran.

Pengembangan indikator memerlukan informasi karakteristik peserta didik yang unik dan beragam. Peserta didik memiliki keragaman dalam intelegensi dan gaya belajar. Oleh karena itu indikator selayaknya mampu mengakomodir keragaman tersebut. Peserta didik dengan karakteristik unik visual-verbal atau psiko-kinestetik selayaknya diakomodir dengan penilaian yang sesuai sehingga kompetensi peserta didik dapat terukur secara proposional.

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

#### 2. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.<sup>35</sup>

#### 3. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 5-7.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

#### 5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari: Pendahuluan, Inti, Penutup

#### 6. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

#### 7. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>36</sup>

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak sebatas apa adanya, melainkan harus membuat Strategi/langkah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diantaranya: Identitas Mata Pelajaran: Tuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD): Tuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai standar isi.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 5-8.

## Indikator

1. Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut: Setiap Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
2. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau diobservasi.
3. Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam Kompetensi Dasar (KD) maupun Standar Kompetensi (SK).
4. Prinsip pengembangan indikator adalah Urgensi, Kontinuitas, Relevansi dan Kontekstual.
5. Keseluruhan indikator dalam satu Kompetensi Dasar (KD) merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten.
6. Materi Pembelajaran. Cantumkan materi pembelajaran dan lengkap dengan uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan dan mengembangkan materi perlu diperhatikan hasil dari pengembangan silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian,

ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.<sup>37</sup>

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang perlu diajarkan sebagai berikut:

1. Sahih (valid), artinya materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-bener telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
2. Relevansi, artinya relevan atau sinkron antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai. Materi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar sesuai dan memadai dalam rangka mencapai kemampuan dasar yang telah ditetapkan.
3. Konsistensi, artinya ada keajegan antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi.
4. Adequasi (kecukupan), artinya cakupan materi pembelajaran yang diberikan cukup lengkap untuk tercapainya kemampuan yang telah ditentukan.
5. Tingkat kepentingan, artinya dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: sejauh mana materi tersebut penting dipelajari? Penting

---

<sup>37</sup> Liana. Perencanaan Pembelajaran. hlm. 1-6. <https://liana.sari.putri.wordpress.com/2013/06/04/manajemen-kurikulum/>. hari, minggu, tanggal 01.Oktober. jam. 10:11WIB.I],

untuk siapa? Di mana dan mengapa penting? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

6. Kebermanfaatan, artinya materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat, baik secara akademis, maupun non akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Bermanfaat secara non akademis artinya bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Layak dipelajari, artinya materi tersebut memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
8. Menarik minat, artinya materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Dengan kata lain, setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

9. Tujuan Pembelajaran, dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.<sup>38</sup>

#### Strategi atau Skenario Pembelajaran

Strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, efektif, bermakna, dan menyenangkan. Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan persyaratan tertentu.

Rumusan pernyataan dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi. Syarat penting yang harus dipenuhi dalam pemilihan kegiatan siswa dan materi pembelajaran adalah:

1. Hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.
2. Merupakan pola yang mencerminkan ciri khas dalam pengembangan keterampilan dalam mata pelajaran yang bersangkutan, misalnya observasi dilingkungan sekitar, penyelidikan, eksperimen, pemecahan masalah, simulasi, wawancara dengan narasumber, penggunaan peta, dan pemanfaatan keliping.

---

<sup>38</sup> Liana. Perencanaan Pembelajaran. hlm. 1-6. <https://liana.sari.putri.wordpress.com/2013/06/04/manajemen-kurikulum/>. hari, minggu, tanggal 01.Oktober. jam. 10:11WIB.I],

3. Disesuaikan dengan ragam sumber belajar dan sarana belajar yang tersedia.
4. Bervariasi dengan mengombinasikan antara kegiatan belajar perseorangan, pasangan, kelompok dan klasikal.
5. Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti bakat, kemampuan, minat, latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.
6. Sarana dan Sumber Pembelajaran, dalam proses belajar-mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud dengan sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar, baik alam, sistem, maupun budaya.<sup>39</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih sarana adalah:

1. Menarik perhatian dan minat peserta didik.
2. Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme.
3. Merangsang tumbuhnya pengertian atau usaha pengembangan nilai-nilai.
4. Berguna dan multifungsi.

---

<sup>39</sup> Liana. Perencanaan Pembelajaran. hlm. 1-6. <https://liana.sari.putri.wordpress.com/2013/06/04/manajemen-kurikulum/>. hari, minggu, tanggal 01. Oktober. jam. 10:11WIB.IJ,



5. Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

Sementara itu, dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan media pelajaran yang seharusnya digunakan adalah:

1. Tingkat kematangan berpikir dan usia siswa;
2. Kesesuaian dengan materi pelajaran;
3. Keterampilan guru dalam memanfaatkan media;
4. Mutu teknis dan media yang bersangkutan;
5. Tingkat kesulitan dan konsep pelajaran;
6. Alokasi waktu yang tersedia;
7. Pendekatan atau strategi yang digunakan;
8. Penilaian yang akan diterapkan.
9. Penilaian dan Tindak lanjut

Tuliskan sistem penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik berdasarkan sistem penilaian yang telah dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan notes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian, hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Jenis penilaian yang dapat digunakan dalam sistem penilaian berbasis kompetensi, antara lain sebagai berikut:

1. Kuis, bentuknya berupa isian singkat dan menanyakan hal-hal yang bersifat prinsip. Biasanya dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai, kurang lebih 15 menit. Kuis dilakukan untuk mengungkap kembali penguasaan pelajaran oleh siswa.
2. Pertanyaan lisan di kelas, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru dengan tujuan memperkuat pemahaman terhadap konsep, prinsip, atau teori. Teknik bertanya yang baik adalah mengajukan pertanyaan dengan singkat dan tegas, memberi waktu selang, kemudian memilih siswa secara acak untuk menjawab.
3. Ulangan harian, adalah ujian yang dilakukan setiap saat, misalnya 1 atau 2 materi pokok selesai diajarkan. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya berupa uraian objektif atau non objektif. Tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi dan analisis.
4. Tugas individu, yaitu tugas yang diberikan kapan saja, biasanya untuk memperkaya materi pembelajaran, atau untuk persiapan program-program pembelajaran tertentu. Tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya aplikasi dan analisis, bila mungkin sampai sintesis dan evaluasi.
5. Tugas kelompok, yaitu tugas yang dikerjakan secara kelompok (5-7 peserta didik). Jenis tagihan ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja sama di dalam kelompok. Bentuk soal yang digunakan adalah uraian bebas dengan tingkat berpikir tinggi, yaitu aplikasi sampai evaluasi.

6. Ujian sumatif, yaitu ujian yang dilaksanakan setiap satu standar kompetensi atau beberapa satuan kompetensi dasar. dalam sistem penilaian berbasis kompetensi dasar ujian sumatif tidak identik dengan ujian semester. Ujian sumatif dilaksanakan setiap akhir dari proses pembelajaran yang meliputi 3-5 kompetensi dasar atau satu standar kompetensi. Bagi anak yang dapat belajar dengan cepat, sistem ini sangat menggantungkan, karena seluruh kompetensi dapat dicapai selama kurang dari tiga tahun. Bentuk soal yang dipakai dalam ujian sumatif atau semester sebaiknya berupa tes objektif dengan seluruh variasinya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
2. Menggunakan acuan kriteria.
3. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
5. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

## 2. Prinsip Pengembangan

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar

---

<sup>40</sup> Liana. Perencanaan Pembelajaran. hlm. 1-6. <https://liana.sari.putri.wordpress.com/2013/06/04/manajemen-kurikulum/>. hari, minggu, tanggal 01. Oktober. jam. 10:11 WIB. IJ,

kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga berperan sebagai motivator. Untuk kepentingan tersebut, berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus jelas, makin konkret, kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara team.

Cynthia mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan rencana pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi

standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang akan timbul dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik klasikal maupun individual harus dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Hasilnya dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat masukan seperlunya.

Berdasarkan teori di atas terlihat bahwa di mana guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar di mana perencanaan ini merencanakan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan yaitu melaksanakan atau mempraktekkan apa yang telah dibuat dalam susunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, dan evaluasi hasil belajar yaitu di mana sesudah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan maka guru mesti melakukan evaluasi hasil belajar yaitu mengadakan sebuah tes untuk mengukur apakah berhasil atau tidaknya materi yang telah diberikan oleh guru tersebut kepada siswanya, sedangkan pengembangan bahan ajar yaitu, di mana bahan ajar ialah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran bahan ajar dapat berupa konsep, teori, tata cara, dan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu, dengan menggunakan prosedur riset.

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Op. Cit. hlm. 156-158.

## **BAB III**

### **WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 10 Palembang merupakan lembaga pendidikan bernuansa ke-Islaman, yang berdiri pada tanggal 14 Mei 1994. Pada saat itu di pimpin oleh kepala sekolah Dra. Zurainah, selanjutnya dipimpin oleh Drs. Zakaria Tambuh M.Pd.I dan pada saat ini kepemimpinan SMP Muhammadiyah 10 Palembang dipimpin oleh Bapak Zul Jeneri, S.Ag.

SMP Muhammadiyah 10 Palembang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Iir Timur 1 Palembang, yang beralamat di Jalan Sudirman Km. 4,5 No. 1466 Telp. (0711) 412034.

Sejak tahun 1999 SMP Muhammadiyah 10 Palembang telah berstatus diakui dengan dasar SK Dikdasmen Nomor: 039/111.07/KP/1999, pada tahun 2007 SMP Muhammadiyah 10 Palembang Terakreditasi B berdasarkan SK BAS Nomor: 4 Tahun 2007 tentang penetapan Hasil Akreditasi Sekolah dan pada tahun 2011 SMP Muhammadiyah 10 Palembang Terakreditasi berdasarkan SK BAS Nomor: 350/BAP-SM/TU/XI/2011 tentang penetapan Sekolah terakreditasi provinsi Sumatera Selatan tahun 2011.

## **B. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

SMP Muhammadiyah 10 Palembang yang menjadi objek penelitian berada disekitar pemukiman masyarakat, sekolah ini juga berada dilokasi yang sangat strategis, sekolah ini terletak di pinggir Jalan Jenderal Sudirman yang memudahkan siswa dalam menggunakan jasa angkutan bus kota maupun angkot.

Bangunannya menyerupai huruf “O”, SMP Muhammadiyah 10 terletak di lantai 3, khususnya bagian ujung sebelah kanan merupakan ruang guru yang berdampingan dengan ruang kepala sekolah, ruang administrasi dan ruang TU, dan di samping sebelah kiri adalah ruang perpustakaan. Di sebelah ruang perpustakaan adalah ruang kelas tujuh dan delapan, dan disebelah kanan ruang guru adalah ruang kelas Sembilan.

## **C. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

### **1. Visi**

“ Menjadi sekolah favorit yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa ”<sup>42</sup>

### **2. Misi**

- Meningkatkan prestasi dibidang akademis dan non akademis
- Membentuk generasi yang bermoral, cerdas, kreatif dan berdisiplin tinggi
- Menciptakan keseimbangan emosional dan intelektual

---

<sup>42</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun 2016-2017.

- Mempersiapkan siswa untuk mampu mandiri dan menguasai IPTEK dan IMTAQ.

- Membiasakan siswa disiplin dalam aturan pakaian sopan.<sup>43</sup>

### 3. Tujuan

“ Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dan beramal menuju terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya ”.

### D. Identitas SMP Muhammadiyah 10 Palembang

Nama : SMP Muhammadiyah 10 Palembang

NDS : 2011100019

NIS : 241450

SK. Izin Pendirian : No. 869/I. 11/F/1994

Akreditasi tahun : 2011

Nilai akreditasi : “B”

Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Jend. Sudirman Km. 4,5 No. 1466 Komp.  
Balayudha Palembang.

Kecamatan : Kemuning

Kota : Palembang

Telepon : (0711) 412034

---

<sup>43</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun 2017-2018



Pelaksanaan belajar : Pukul 12:45-17:00

Sekolah Induk : SMP Negeri 19 Palembang

#### **E. Organisasi SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Di SMP Muhammadiyah 10 Palembang ada dua organisasi yaitu HW/Pramuka dan Tapak Suci, setiap siswa wajib menjadi anggota yang aktif maupun berpartisipasi. Kegiatan HW ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan tapak suci setiap hari jum'at.

#### **F. Hubungan antara Guru, Siswa, dan Karyawan SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Hubungan sesama siswa bersifat persaudaraan yang akrab secara kekeluargaan, hubungan siswa dengan guru/karyawan bersifat sebagai orang tua, pelindung, dan fasilitator. Hubungan yang tidak serasi yang menimbulkan persengketaan harus diselesaikan atas dasar musyawarah serta menghindari penyelesaian secara kekerasan dengan cara sendiri-sendiri.

#### **G. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah**

Tugas dan tanggung jawab guru adalah suatu kegiatan yang harus sinkron, dimana dalam proses pendidikan seorang guru dituntut untuk professional dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru bukan hanya di tugaskan untuk mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi guru harus mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berpengetahuan global,

dengan tercapainya tujuan dari tugas dan tanggung guru maka pendidikan akan berhasil mencetak anak-anak bangsa yang berkualitas dan berbudi pekerti yang baik dan agamis.

Wali kelas adalah pengganti orang tua bagi anaknya disekolah. Wali kelas merupakan tempat siswa berkonsultasi dan tempat siswa menyelesaikan masalah. Maka dari itu sebagai wali kelas hendaknya memahami siapa dan bagaimana keadaan siswa yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas berjalan dengan baik dan lancar. Wali kelas bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran kelasnya. Wali kelas bukanlah guru yang otoriter yang bisa melakukan kehendaknya semena-mena (pemaksaan terhadap muridnya), tetapi wali kelas adalah sebagai wahana pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi siswanya. Beberapa tugas Wali Kelas yaitu:

- a) Mewakili orang tua kepala sekolah dikelasnya
- b) Meningkatkan ketakwaan kepada tuhan YME
- c) Membantu mengembangkan ketrampilan siswa
- d) Mengetahui nama-nama anak didiknya
- e) Mengetahui Identitas anak didiknya
- f) Mengetahui masalah anak didiknya
- g) Mengetahui penilaian kelakuan/kerajinan anak didiknya
- h) Mengambil tindakan untuk mengetahui masalahnya
- i) Membina suasana kekeluargaan
- j) Melaporkan hasil-hasil tugasnya kepada kepala sekolah

Guru piket adalah guru yang melaksanakan tugas piket dilingkungan sekolah dan bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta kegiatan lainnya disekolah. Guru piket itu sendiri diamanahkan kepada yang bertugas menjadi guru piket, adapun tugas dan fungsi guru piket:

- a) Datang sebelum bel berbunyi
- b) Mengecek kehadiran guru-guru yang bertugas
- c) Mencatat guru/siswa yang absen dan melaporkannya kepada wakil kepala sekolah
- d) Mencatat kehadiran guru yang datang dan bertugas
- e) Memanggil siswa yang tidak hadir pada hari sebelumnya
- f) Mengatasi kasus pada hari itu, jika dapat diatasi secara berkoordinasi dengan wali kelas, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah
- g) Guru piket harus berada di meja piket dan mengontrol keadaan selama jam istirahat

Guru pada hakikatnya orang yang bertanggung dan berwenang untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasik, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru-guru di SMP Muhammadiyah 10 Palembang, berdasarkan pengamatan peneliti, sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing, guru-guru di SMP ini sangat disiplin dan bertanggung jawab, dalam mendidik siswa/siswi baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Adapun keadaan guru dan staf SMP Muhammadiyah 10 Palembang dapat dilihat dari tabel ini:

**Tabel 2**

**Daftar Keadaan Guru / Karyawan SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

**Tahun Ajaran 2017/2018<sup>44</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
<b>A</b>	<b>Guru/Karyawan Tetap/DPK</b>		
<b>1</b>	Zul Jeneri, S.Ag	S.1/A.4	Kepsek / Guru MP Bhs. Arab
<b>2</b>	Ibrahim M, S.Pd	S.1	Guru MP B. Inggris
<b>3</b>	Dra. Rohana Moeksin.	S.1	Guru MP IPA
<b>4</b>	Ahmad Yuliansyah	SMA	KTU/Bendahara
<b>5</b>	Susiyam	MAN	Peng. Perpustakaan
<b>6</b>	Martinawati	SMA	Peng. Kebersihan
<b>B</b>	<b>Guru / Karyawan Honor</b>		
<b>7</b>	Drs. Zakaria. T. M.Pd.I	S.2	Guru MP Al-Islam / BTQ
<b>8</b>	M. Nawawi, S.IP. MM.	S.2/A.4	Guru MP PPKN
<b>9</b>	Hasran, S.Ag	S.1/A.4	Wakasek / Guru MP Kemuhammadiyah
<b>10</b>	Dra. Purwati	S.1	Guru MP Al-Qur'an / BTQ
<b>11</b>	Intan Purwoningsih, S.Pd	S.1	Guru MP Bhs. Indonesia
<b>12</b>	Sri Adillah Handayani, SE	S.1	Guru MP IPS dan Seni Budaya

<sup>44</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun 2017-2018

<b>13</b>	Rita Marlina, S.Pd	S.1	Guru MP Bahasa Inggris
<b>14</b>	Fauziah. A. ma	D.3	Guru MP TIK
<b>15</b>	Meilina Dewi Anggreni, S.Pd	S.1	Guru MP Bhs. Indonesia
<b>16</b>	Fatmawati, S.Pd	S.1	Guru MP Penjaskes
<b>17</b>	Desty Anggraini	S.1	Guru MP Matematika
<b>18</b>	Paramita Utami, S.P	S.1	Tata Usaha

#### **H. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar, keadaan peserta didik yang demikian harus mendapatkan perhatian guru dalam penyusunan dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Muhammadiyah 10 Palembang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3**

**Keadaan Siswa<sup>45</sup>**

<b>Jumlah Siswa</b>							
<b>Kelas VII</b>		<b>Kelas VIII</b>		<b>Kelas IX</b>		<b>Jumlah</b>	
<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>
<b>17</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>42</b>	<b>25</b>

<sup>45</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun 2017-2018

<b>28</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>69</b>
-----------	-----------	-----------	-----------

Keadaan rombongan belajar ini yaitu, siswa/siswi yang sedang mengikuti proses pembelajaran sekarang ini, keadaan rombongan belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini;

**Tabel 4**

**Keadaan rombongan belajar<sup>46</sup>**

<b>ROMBONGAN BELAJAR</b>			
<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>	<b>Jumlah</b>
1 Lokal	1 Lokal	1 Lokal	3 Lokal

**I. Keadaan Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Sarana prasarana dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah dalam memahami dan menguasainya. Untuk kepentingan tersebut idealnya pihak sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas sarana prasarana sekolah. Untuk mengetahui sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 10 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

---

<sup>46</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun 2017-2018

**Tabel 5**

**Keadaan Sarana**

1. Status Gedung	Yayasan / Milik Sendiri
2. Jumlah Ruang Belajar	5 ruang
3. Perpustakaan	1 ruang
4. Ketrampilan	1 ruang
5. BP / BK	1 ruang
6. Osis	1 ruang
7. UKS	1 ruang <sup>47</sup>

**J. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

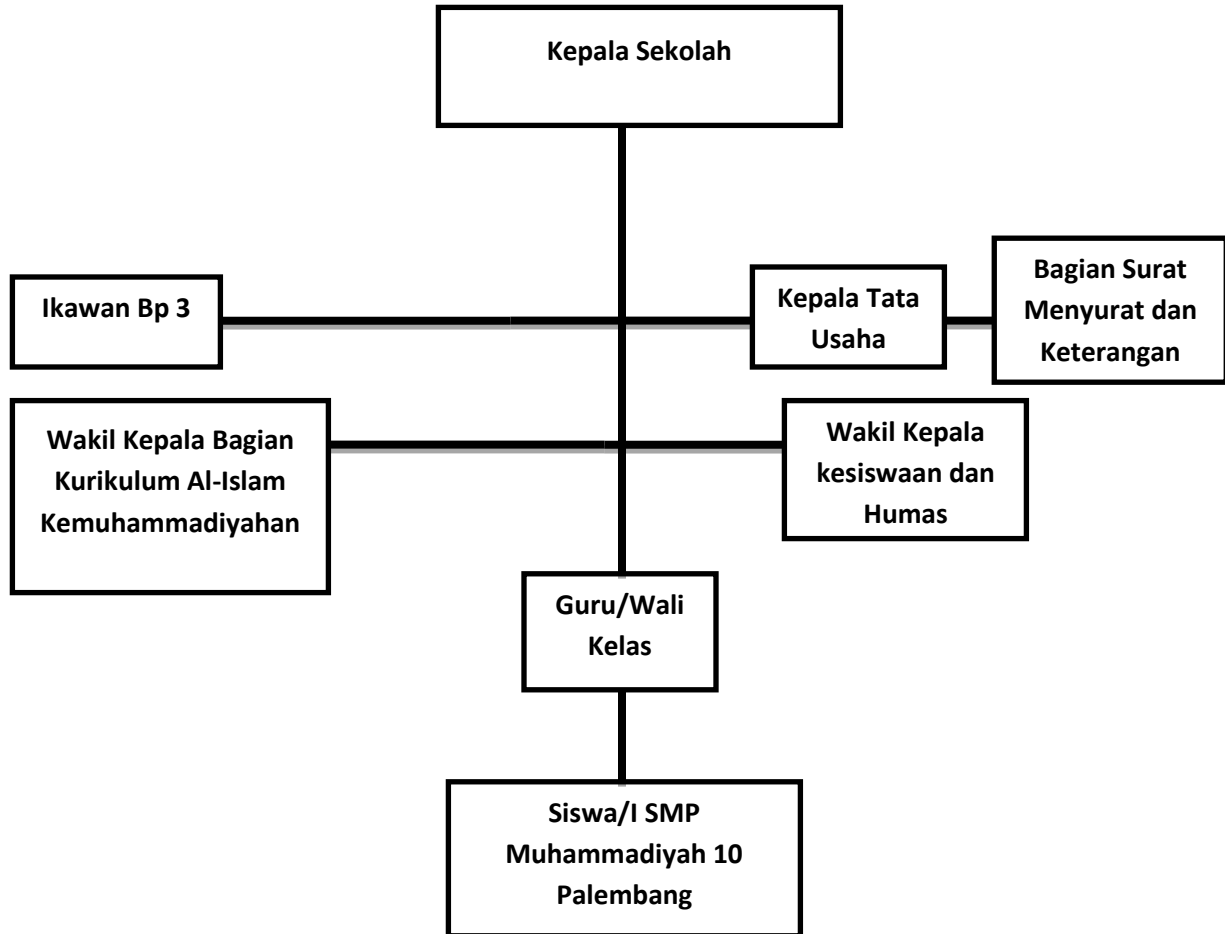
Struktur organisasi sekolah ini bertujuan untuk, mengaplikasikan tugas dan tanggung jawab guru dan staf, dimana dengan terstrukturanya organisasi diharapkan guru dapat bertanggung jawab atas tugas yang di embannya, struktur organisasi SMP Muhammadiyah 10 Palembang dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

---

<sup>47</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun 2017-2018

**Gambar 1**

**Struktur Organisasi**





**BAB IV**

**ANALISIS DOKUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) GURU AL-ISLAM DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**DI SMP MUHAMMADIYAH 10 PALEMBANG**

Cynthia, mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase perkembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin akan timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>48</sup>

Perencanaan adalah kegiatan awal untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran, perencanaan merupakan kegiatan yang paling penting yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam pembuatan dan penyusunan perencanaan pembelajaran seseorang guru harus bisa mengetahui situasi dan kondisi serta karakteristik dari peserta didik, yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melihat kemampuan dari peserta didiknya. Selain itu

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Op. Cit.,

juga, dengan mengetahui dari semua itu, seorang guru bisa dengan mudah untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dan disusunnya.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran seorang guru seharusnya sudah mengerti apa saja yang terdapat di dalam komponen perencanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengerti apakah guru tersebut sudah mempunyai kompetensi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau belum. Tidak cukup hanya mengetahui saja, melainkan apakah seseorang guru sudah bisa mengembangkan komponen-komponen yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataukah guru belum bisa mengembangkannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat/susun. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat tersebut maka guru tersebut dapat dengan mudah dalam melaksanakan pembelajaran karena jalannya kegiatan pembelajaran telah termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat tersebut.

Maka dari itu, dalam bab ini peneliti akan melihat kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menganalisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Al-Islam dan melaksanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang.

## **A. Kemampuan Guru Al-Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Untuk mengetahui kemampuan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang, maka peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena di sini penulis akan meneliti tentang dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat/disusun oleh guru Al-Islam yaitu Bapak Drs. Zakaria T, M.Pd.I

Adapun dalam penelitian ini, untuk mengetahui guru mampu dalam membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telah dijelaskan pada bab yaitu Bab II, bahwasannya dalam menyusun komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan menyusun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti dalam menyusun indikator, di mana telah ditentukan bagaimana merumuskan indikator dengan baik dan benar. Kemudian tujuan pembelajaran dan semua yang ada dalam komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru Al-Islam buat dari komponen-komponen nya terlihat bahwa,

## **Analisis Komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **a. Analisis Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran**

Berikut adalah data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada pertemuan pertama pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang,

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas/Semester : IX/1**

**Standar Kompetensi : 4. Membiasakan Perilaku Terpuji**

**Kompetensi Dasar : 4.1. Menjelaskan Pengertian tasamuh**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1x pertemuan )**

#### Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tasamuh, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.

Dari data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada pertemuan pertama yang telah dibuat oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang, terlihat bahwa pada Standar Kompetensi (SK) telah dibuat dengan jelas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa pembahasan pada pertemuan pertama ini membahas tentang perilaku terpuji, pada indikator yang ingin dicapai dilihat pada Kompetensi Dasar (KD)

ialah siswa mampu menjelaskan pengertian tasamuh yang merupakan salah satu dari sifat terpuji, namun indikator yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama ini tidak sesuai dengan silabus, menurut wikipedia Silabus bersifat deskriptif dan menentukan, atau kurikulum yang spesifik, terlihat ketidak sesuaiannya ialah dimana indikator atau yang ingin dicapai pada pembelajaran ini ialah perilaku terpuji tentang menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat diatas hanya mencakup tentang tasamuh, sedangkan berdasarkan ranah yang ada pada tujuan pembelajaran terlihat bahwa pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana pada ranah kognitif adanya pemahaman siswa menjelaskan, sedangkan pada ranah afektif adanya respon siswa seperti membaca kemudian mengartikan dan pada psikomotorik adanya kegiatan berdasarkan pengalaman atau suatu kejadian yang pernah dilakukan siswa dalam kehidupan mereka.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dari dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama pada tujuan pembelajarannya terlihat bahwa cukup baik karena berdasarkan 4 komponen pada tujuan pembelajaran, pada Standar Kompetensi dapat dinilai dengan skor 4 dengan skala penilaian 0 – 4 karena telah tepat, sedangkan pada indikator dapat dinilai dengan skor 1 dari 0 – 4 skala penilaian karena pada indikator yang ingin dicapai hanya mencakup 1 pembahasan perilaku terpuji sedangkan pada silabus yang telah dibuat berdasarkan kurikulum yang ada tertulis ada 2 indikator

perilaku terpuji yang ingin dicapai, pada kesesuaian dengan kurikulum dapat dinilai dengan skor 1 karena kurangnya indikator yang akan dicapai, sedangkan pada ranah tujuan dapat diberi nilai dengan skor 4 karena pada tujuan pembelajaran yang dibuat telah memiliki semua ranah yang ada dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat pada pertemuan pertama ini terlihat bahwa cukup baik karena masih ada komponen pada tujuan pembelajaran yang tidak sesuai.

Berikut wawancara dengan guru Al-Islam, dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menjawab;

“tentu saja, saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh Dinas. Memang saya tidak membuatnya setiap kali saya akan bertatap muka dengan murid, tetapi saya membuatnya untuk beberapa kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sama”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak berpatokan pada Silabus yang ada, karena tidak sesuai dengan silabus yang ada antara SK dan KD tidak sinkron dengan yang terdapat pada silabus yang ada, begitu juga pada tujuan pembelajaran yang tidak sinkron dengan SK dan KD meski telah memiliki setiap ranah dan menggunakan kata kerja operasional.

Kemudian dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan kedua tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru Al-Islam tersebut, terlihat bahwa;

---

<sup>49</sup> Wawancara. Zakaria T. Tanggal, 14 Februari 2018, Pukul, 15.16 WIB.

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

**Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas/Semester : IX/1**

**Standar Kompetensi : 4. Membiasakan Perilaku Terpuji**

**Kompetensi Dasar : 4.2. Menampilkan contoh perilaku tasamuh**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1x pertemuan )**

### Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan dan menyukainya.

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi terlihat bahwa pada Standar Kompetensi (SK) telah sesuai yaitu membahas tentang perilaku terpuji, sedangkan pada indikator yang ingin dicapai sama seperti pada pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama di mana hanya satu indikator yang tertulis padahal seharusnya 2 indikator, pada ranah tujuan telah terdapatnya ketiga ranah tersebut ialah ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua yang telah guru Al-Islam buat, terlihat bahwa cukup baik dan hasil penilaian maupun skor terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua terlihat sama terhadap

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama, di mana pada komponen tujuan pembelajaran terlihat bahwa pada Standar Kompetensi (SK) dapat dinilai dengan skor 4 dengan skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai, sedangkan pada indikator dapat dinilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4 karena hanya mencakup satu indikator yang ingin dicapai sedangkan ada 2 indikator yang ingin dicapai pada perilaku terpuji pada Standar Kompetensi, kesesuaian dengan kurikulum tidak sesuai karena berbeda dengan silabus yang telah ada, silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah tersebut, jadi pada kesesuaian dengan kurikulum dapat diberi nilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4, sedangkan pada ranah tujuan dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah mencakup setiap ranah yang ada seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian terhadap data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua terlihat bahwa guru cukup mampu belum benar-benar mampu karena masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dari komponen yang ada pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua tersebut.

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga terlihat bahwa pada tujuan pembelajarannya, yaitu;



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

**Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas/Semester : IX/1**

**Standar Kompetensi : 4. Membiasakan Perilaku Terpuji**

**Kompetensi Dasar : 4.3. Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh  
dalam kehidupan sehari-hari**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1x pertemuan )**

### Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku tasamuh dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya

Berdasarkan data dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan ketiga, terlihat bahwa pada Standar Kompetensi (SK) telah sesuai, sedangkan pada indikator tujuan belum sesuai tapi pada Kompetensi Dasar telah dibuat dengan tepat dan sesuai, namun pada tujuan pembelajaran berbeda dengan indikator yang akan dicapai yang telah dibuat pada Kompetensi Dasar (KD), jadi pada tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum yang ada dalam silabus, sedangkan untuk ranah tujuannya pada tujuan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan ketiga ini terlihat bahwa telah memiliki ketiga ranah seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi terlihat bahwa kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan ketiga ini cukup baik karena masih ada beberapa komponen pada tujuan pembelajaran yang tidak tepat, seperti pada Standar Kompetensi (SK) telah sesuai mengenai akhlak, pada unsur ini dapat dinilai dengan skor 4 dengan skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai, sedangkan indikator yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat pada silabus sedangkan pada Kompetensi Dasar (KD) telah sesuai berdasarkan penilaian tersebut dapat diberi nilai dengan skor 1 dengan skala penilaian 0 – 4 karena hanya ditulis 1 perilaku sedangkan pada silabus yang telah dibuat berdasarkan kurikulum, perilaku terpuji yang ingin dicapai ialah 2 perilaku yaitu qana'ah dan tasamuh, pada ranah tujuan telah baik dapat diberi nilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah memiliki ketiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik, di mana pada kognitif (otak/mental) terdapatnya suatu penerapan seperti membiasakan diri berperilaku tasamuh, sedangkan pada ranah afektif (sikap) terlihat pada receiving/attending (menerima/memperhatikan) di mana siswa berperilaku dan merasakan manfaatnya, dan pada ranah psikomotorik (kemampuan) terlihat di mana siswa membiasakan.

## **b. Analisis Menentukan Materi Pembelajaran**

Berikut adalah data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada pertemuan pertama pada materi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang terlihat bahwa,

### Materi Pembelajaran

- Pengertian tasamuh
- Dalil naqli tentang tasamuh
- Fungsi tasamuh dalam kehidupan

Berdasarkan data dokumentasi, menurut peneliti pada materi pembelajaran telah mengacu/sesuai dengan tujuan pembelajaran di mana pada materi pembelajaran yang dibuat di sini adanya pengertian tasamuh, manfaat serta fungsinya yang telah dibuat pada tujuan pembelajaran, dan juga materi pembelajaran/bahan belajar telah disusun secara sistematis di mana dimulai dengan pengertian terdahulu kemudian tentang dalil naqli nya dan fungsinya, namun bahan belajarnya tidak sesuai dengan silabus yang telah dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah tersebut, di mana pada silabus terdapat 2 materi sedangkan yang dibuat hanya 1 materi saja.

Jadi, terlihat bahwa guru telah baik dalam membuat materi pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama ini meski hanya terdapat satu kesalahan di mana tidak sesuainya materi pada kurikulum yang telah dibuat pada silabus. Berdasarkan komponen pada bahan belajar/materi pelajaran dilihat pada bahan belajar yang mengacu/sesuai dengan

tujuan dapat diberi nilai dengan skor 4 pada skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat, pada komponen bahan belajar disusun secara sistematis (tersusun) dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah tersusun sesuai dengan susunan seperti di mana pertaman siswa diberi penjelasan terdahulu tentang pengertian, kemudian dalil naqli nya serta fungsinya.

Pada materi pembelajaran yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua, yaitu terlihat bahwa;

#### Materi Pembelajaran

- Contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan

Pada materi pembelajaran tersebut terlihat bahwa, bahan belajar/materi pelajaran telah mengacu/sesuai dengan tujuan di mana terlihat bahwa dijelaskan materi pembelajaran menyebutkan contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan, sedangkan bahan belajar telah tersusun secara sistematis, namun bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kurikulum pada silabus yang telah dibuat karena hanya dibuat 1 materi sedangkan pada silabus yang telah dibuat berdasarkan kurikulum ada 2 materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian data dokumentasi terlihat bahwa sudah baik namun hanya pada materi pembelajaran yang kurangnya materi sehingga menjadi tidak sesuai terhadap silabus yang telah dibuat berdasarkan kurikulum, jadi dapat diberi nilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4, sedangkan pada komponen bahan belajar yang mengacu/sesuai dengan tujuan yang telah dibuat di mana membahas tentang contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan,

berdasarkan penilain tersebut dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan pada penyusunan bahan belajar telah tersusun secara sistematis karena hanya membahas tentang contoh-contoh perilakunya, sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4.

Selanjutnya, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk pertemuan ketiga, dapat dilihat pada materi pembelajarannya ialah;

#### Materi Pembelajaran

- Pembiasaan perilaku tasamuh dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku tasamuh dalam kehidupan

Pada materi pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga ini terlihat bahwa, bahan belajar telah mengacu/sesuai dengan tujuan pembelajaran di mana membahas tentang pembiasaan perilaku dan manfaatnya, dan juga bahan belajar telah disusun secara sistematis (tersusun) karena di mana dilakukannya terdahulu kegiatan pembiasaan perilaku kemudian setelah itu baru merasakan manfaat dari perilaku tersebut, namun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga ini juga tidak sesuai dengan silabus yang telah dibuat berdasarkan kurikulum yang ada pada sekolah tersebut di mana pada silabus dibahas 2 materi sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat hanya membahas 1 materi saja.

Jadi, berdasarkan penilaian tersebut terlihat bahwa guru sudah baik dalam membuat materi pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena pada komponen bahan belajar/materi pelajaran pada bahan belajar telah mengacu/sesuai tujuan pembelajaran dengan pembahasan tentang pembiasaan berperilaku tasamuh dan merasakan manfaatnya, berdasarkan penilaian tersebut dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai, sedangkan pada penyusunan bahan belajar telah disusun secara sistematis mulai dari pembahasan pembiasaan berperilaku dan merasakan manfaatnya, dapat dinilai dengan skor 4 berdasarkan skala penilaian 0 – 4 karena telah tersusun secara sistematis, sedangkan kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum belum sesuai karena pada silabus jelas dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah memuat 2 materi tentang perilaku terpuji namun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat hanya mencakup 1 materi, jadi dapat dinilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4 karena tidak sesuai/hanya mencakup 1 materi.

### **c. Analisis Menentukan Strategi/Metode Pembelajaran**

Peneliti bertanya kembali kepada guru Al-Islam dalam hal menentukan metode pembelajaran dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bapak Zakaria T, menyatakan;

“Dalam memilih metode pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan sehingga dapat selaras dan juga peserta didik dapat lebih menikmati pembelajaran tersebut”<sup>50</sup>

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang, maka pada sub bagian strategi/metode pembelajaran, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama terlihat;

#### Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

#### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apresepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small group)

##### *Kegiatan Inti*

- 1) Eksplorasi
  - Guru menjelaskan pengertian tasamuh.
- 2) Elaborasi

---

<sup>50</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

- Siswa menelaah lebih dalam mengenai tasamuh.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang tasamuh dengan metode.

### 3) Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama ini, pemilihan metode pembelajaran terlihat bahwa cukup baik karena telah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran di mana untuk metode ceramah dapat digunakan untuk penjelasan tentang pengertian, tanya jawab dapat digunakan untuk saling mengetahui mengenai dalil naqlinya, sedangkan untuk metode CTL dapat digunakan untuk penjelasan fungsinya dalam kehidupan, sedangkan pada langkah-langkah proses pembelajaran ada kegiatan yang tidak sesuai dengan metode yang telah ditetapkan di mana tidak adanya metode CTL yang diterapkan pada langkah-langkah pembelajaran yang emngaitkan terhadap kehidupan, namun pada kegiatan guru menjelaskan pengertian tasamuh dengan menggunakan metode ceramah, siswa melakukan tanya jawab mengenai apa yang tidak dipahami/diketahui dengan menggunakan metode tanya jawab telah sesuai hanya satu metode yang tidak diterapkan pada langkah pembelajaran yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama, adanya penataan waktu yang telah sesuai dengan proporsi yang ada, dan metode yang ditetapkan juga telah berdasarkan pertimbangan kemampuan



siswa yang dapat menarik perhatian siswa namun tidak adanya kegiatan pemberian pengayaan atau tidak adanya kegiatan tambahan yang diberikan pada langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan penilaian di atas terlihat bahwa guru sudah baik namun belum sangat baik dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahap strategi/metode pembelajaran karena masih terdapatnya beberapa ketidaksesuaian/masih adanya kegiatan yang tidak sesuai pada unsur yang ada pada strategi/metode pembelajaran, seperti pada pemberian pengayaan/pemberian tugas tambahan secara cepat jika dinilai dengan skor 0 dari skala penilaian 0 – 4 karena tidak ada sama sekali kegiatan pengayaan yang dicantumkan pada langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, dan juga pada penentuan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode dapat dinilai dengan skor 3 dengan skala penilaian 0 – 4 karena ada satu metode pada tahapan langkah-langkah pembelajaran tidak diterapkan yaitu pada metode CTL, namun untuk pemilihan metode telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena dengan metode ceramah dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan sekilas kepada siswa tentang pengertian dari tasamuh, metode tanya jawab dapat digunakan untuk sesi tanya jawab mengenai yang belum siswa pahami dan metode CTL dapat digunakan dengan mengaitkan kehidupan seperti yang dijelaskan pada tujuan pembelajaran, serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, sedangkan untuk pemilihan metode ini juga telah disesuaikan dengan materi di mana menjelaskan tentang pengertian tasamuh, jadi dapat

dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai, dan penetapan metode ini juga telah sesuai dengan kemampuan siswa di mana siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dengan adanya metode antusias dan dengan adanya metode CTL siswa dapat mengaitkan dengan mudah terhadap apa yang telah dialami, jadi dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah tepat, kemudian pada penataan alokasi waktu pembelajaran telah sesuai dengan proporsi dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena terlihat bahwa pada langkah pembelajaran yang tidak berlebihan dan dengan metode yang tepat.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua, dapat dilihat pada metode pembelajarannya yaitu,

#### Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- CTL

#### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apresepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil

##### *Kegiatan Inti*

### 1) Eksplorasi

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.

### 2) Elaborasi

- Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh nyata perilaku tasamuh dalam kehidupan.

### 3) Konfirmasi

- Siswa melaporkan hasilnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua pada metode pembelajarannya terlihat bahwa, telah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat dengan adanya tanya-jawab sehingga pada tujuan pembelajaran mengenai contoh-contoh perilaku tasamuh dapat dengan menggunakan metode tanya jawab sesudah digunakannya metode diskusi agar siswa dapat saling tukar pikiran, sedangkan kesesuaiannya dengan materi di mana dengan menyebutkan contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan dengan metode CTL, diskusi, sedangkan pada penentuan langkah-langkah proses pembelajarannya tidak berdasarkan metode yang digunakan hanya satu metode yang dipakai pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dari metode, tanya – jawab, diskusi, penugasan, dan CTL hanya metode diskusi yang dijelaskan pada langkah-langkah pembelajaran, sedangkan untuk penataan alokasi waktu proses pembelajaran telah sesuai dengan proporsi

waktu yang telah ditetapkan, dan pada kegiatan pemberian pengayaan/pemberian tugas kepada kelompok siswa telah tertulis pada langkah-langkah pembelajaran di mana guru menjelaskan dan memberi tugas kepada siswa dan siswa berdiskusi kemudian siswa menyampaikan hasil diskusi mereka.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian terhadap data dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlihat bahwa, telah baik karena pada pemilihan metode telah disesuaikan dengan tujuan dan materi jadi, masing-masing dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, selanjutnya pada penataan alokasi waktu dan penetapan metode berdasarkan kemampuan siswa telah tepat sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, dan telah adanya kegiatan pengayaan di mana guru memberi tugas pada kelompok siswa dan dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, namun pada penentuan langkah-langkah proses pembelajaran tidak berdasarkan metode yang digunakan di mana dari 4 metode yang dipakai pada langkah pembelajaran hanya satu metode yang digunakan, jadi dapat dinilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4.

Pada pertemuan ketiga pada metode pembelajaran dapat dilihat dibawah ini;

#### Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Modeling

- CTL

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apresepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil

#### *Kegiatan Inti*

##### 1) Eksplorasi

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.

##### 2) Elaborasi

- Siswa melakukan simulasi perilaku tasamuh

##### 3) Konfirmasi

- Siswa menuliskan kesan-kesannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada strategi/metode pembelajaran terlihat bahwa, pada pemilihan metode telah sesuai dengan tujuan dan materi di mana pada metode tanya-jawab siswa dapat bertanya-jawab tentang perilaku tasamuh, dan pada metode modeling siswa dapat menerapkan perilaku tasamuh dengan melakukan simulasi, dan pada metode CTL dapat dipakai dalam pengaitan materi terhadap kehidupan, sedangkan pada penentuan langkah-langkah proses pembelajaran tidak berdasarkan setiap metode yang dipakai, seperti yang tertulis pada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga ini terlihat bahwa, guru hanya menggunakan metode modeling, untuk penataan alokasi waktu pada proses pembelajaran telah sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan pada silabus berdasarkan kurikulum yang ada, metode yang digunakan juga telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa di mana siswa mampu dalam mempraktekan sikap tasamuh dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan, dan pada kegiatan pengayaan di sini telah ada di mana guru memberikan tugas kepada kelompok siswa.

Jadi, berdasarkan penilaian di atas terlihat bahwa guru sudah baik namun belum sangat baik/sempurna karena masih adanya ketidaksesuaian pada unsur komponen strategi/metode pembelajaran, pada pemilihan metode dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah disesuaikan dengan tujuan dan materi yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, sedangkan pada penentuan langkah-langkah proses pembelajaran dapat dinilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4 karena penentuan langkah-langkah proses pembelajaran tidak berdasarkan semua metode yang digunakan, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini hanya tertulis pada langkah pembelajaran guru hanya menggunakan metode modeling dari ketiga metode, namun pada penetapan metode dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa di mana siswa mampu dalam menerapkan dengan menggunakan metode modeling pada materi pembelajaran tersebut, dan pada pengayaan dapat dinilai

dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah adanya kegiatan pengayaan/pemberian tugas kelompok siswa.

**d. Analisis Menentukan Perangkat Penilaian/Evaluasi Penilaian**

Berikut adalah penilaian/jenis evaluasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama, yaitu;

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
Menjelaskan pengertian qana'ah dan menyebutkan dalilnya Menjelaskan pengertian tasamuh dan menyebutkan dalilnya	Tes tertulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian qanaah ? Jelaskan pengertian tasamuh ? Jelaskan ciri-ciri qana'ah ? Apakah fungsi qana'ah ? Tuliskan dalil naqli tentang tasamuh !

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap penilaian/evaluasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pertama, terlihat bahwa pada evaluasi tidak mengacu pada tujuan pembelajaran di mana pada tujuan pembelajaran dibuat siswa hanya dapat menjelaskan tasamuh dan mengartikan

dalil naqli tasamuh, sedangkan pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditulis bahwa menjelaskan pengertian dan menyebutkan dalil naqli qana'ah dan tasamuh.

Jadi berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa, sudah baik karena dari kedua unsur pada komponen evaluasi/penilaian hanya 1 unsur yang dinilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4 sedangkan unsur lain dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, di mana pada evaluasi tidak mengacu pada tujuan oleh karena itu dapat dinilai dengan skor 1 karena pada tujuan pembelajaran memuat satu materi sedangkan pada penilaian/evaluasi tertulis dua materi.

Selanjutnya, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua pada tahapan penilaian/evaluasi terlihat bahwa;

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
Menunjukkan contoh-contoh perilaku qana'ah dalam kehidupan sehari-hari ? Menunjukkan contoh-	Tes tertulis	Tes Uraian	Ceritakan contoh penerapan qana'ah ? Ceritakan contoh penerapan tasamuh ?



contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari			
---	--	--	--

Berdasarkan penilaian/evaluasi yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak mengacu pada tujuan pembelajaran, sedangkan pada kaidah/instrumen penilaian juga telah sesuai mengacu silabus sesuai instrumen.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian data dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di bagian penilaian/evaluasi terlihat bahwa, sudah baik belum sangat baik, karena masih terdapat ketidaksesuaian pada unsur penilaian/evaluasi, seperti pada penilaian/evaluasi tidak mengacu pada tujuan pembelajaran jadi dapat dinilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4 karena berbeda dengan apa yang ada pada tujuan pembelajaran, di mana pada tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan contoh tasamuh dalam kehidupan sedangkan pada penilaian/evaluasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertulis 2 materi sedangkan pada tujuan pembelajaran hanya 1 materi, selanjutnya pada kaidah penilaian telah sesuai dan telah baik dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4.

Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru Al-Islam di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Palembang pada pertemuan ketiga;

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan keluarga.  Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan sekolah.  Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan masyarakat.	Tes tertulis	Tes simulasi	Simulasikan sikap anak yang toleran terhadap kawannya yang bukan muslim !

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga ini bagian penilaian/evaluasi terlihat bahwa, sama seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua karena penilaian/evaluasi yang dibuat tidak mengacu pada tujuan pembelajaran, dan juga pada kaidah penilaian/evaluasi telah sesuai dengan instrumen pada silabus.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian data dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga ini terlihat bahwa, cukup baik karena kesalahan yang terjadi sama seperti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama dan kedua di mana terdapatnya kesalahan karena ketidaksesuaian antara penilaian/evaluasi terhadap tujuan pembelajaran yang telah tertulis jadi dapat dinilai dengan nilai 1 dari skala penilaian 0 – 4, sedangkan pada instrumen kaidah penilaian/evaluasi telah sesuai sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah dibuat dalam silabus.

#### e. Analisis Menentukan Teknik Penilaian

Berikut adalah penilaian/jenis evaluasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama, yaitu;

##### Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
Menjelaskan pengertian qana'ah dan menyebutkan dalilnya	Tes tertulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian qanaah ?
Menjelaskan pengertian tasamuh dan menyebutkan dalilnya			Jelaskan pengertian tasamuh ? Jelaskan ciri-ciri qana'ah ?

			Apakah fungsi qana'ah ? Tuliskan dalil naqli tentang tasamuh !
--	--	--	--

Berdasarkan penilaian/evaluasi yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada bentuk evaluasi telah ditulis dengan menggunakan bentuk tes uraian, sedangkan jenis evaluasinya ditulis menggunakan jenis tes tertulis, dan telah disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dan juga telah disesuaikan dengan kaidah evaluasi di mana telah tertulis berdasarkan instrumen penilaian pada silabus yang telah dibuat berdasarkan kurikulum yang ada.

Jadi berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa, sudah baik karena dari ketiga unsur pada komponen evaluasi/penilaian mendapat skor masing-masing 4 dari skala penilaian 0 – 4, pada bentuk, jenis, penyesuaian alokasi dan kesesuaian kaidah evaluasi/penilaian dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai dan telah tercantum.

Selanjutnya, pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua pada tahapan penilaian/evaluasi terlihat bahwa;

## Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
Menunjukkan contoh-contoh perilaku qana'ah dalam kehidupan sehari-hari ? Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	Tes Uraian	Ceritakan contoh penerapan qana'ah ? Ceritakan contoh penerapan tasamuh ?

Berdasarkan penilaian/evaluasi yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada jenis dan bentuk penilaian/evaluasi di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua ini telah dicantumkan, dan alokasi waktu juga telah disesuaikan dengan yang tersedia/yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pada evaluasi/penilaian dalam bentuk, jenis dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena terlihat bahwa telah mencantumkan bentuk maupun jenis penilaian/evaluasi yang dilaksanakan, dan

juga pada alokasi waktu dan telah baik dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4.

Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru Al-Islam di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Palembang pada pertemuan ketiga;

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<p>Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan keluarga.</p> <p>Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan sekolah.</p> <p>Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan masyarakat.</p>	Tes tertulis	Tes simulasi	Simulasikan sikap anak yang toleran terhadap kawannya yang bukan muslim !

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga ini bagian penilaian/evaluasi terlihat bahwa, sama seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama dan kedua karena pada bentuk dan jenis penilaian/evaluasi telah dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pada alokasi waktu telah sesuai dengan waktu yang telah diberikan,

Jadi, berdasarkan hasil penelitian data dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ketiga ini terlihat bahwa, sudah baik karena pada bentuk dan jenis dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah dicantumkannya jenis dan bentuknya, sedangkan pada alokasi waktu dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai dengan yang telah disesuaikan.

## **B. Kemampuan Guru Al-Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Dalam menilai/melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tentu ada beberapa komponen yang dilihat untuk dinilai berdasarkan format kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

### **a. Kemampuan Membuka Pelajaran**

Pada tahapan pembukaan/kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Al-Islam dalam membuka pelajaran terlihat bahwa sudah baik. Peneliti menanyakan

kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru Al-Islam, guru berkata;

“yang pertama melakukan salam, yang ke dua menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini, ketiga memberi motivasi mengenai keutamaan membaca al-qur’an”.<sup>51</sup>

Hal itu diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik;

“sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberi salam terdahulu dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran setiap materi yang akan diajarkan”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari ketiga pertemuan dengan menggunakan ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, terlihat bahwa pada kemampuan guru dalam membuka pelajaran sudah baik dari ketiga pertemuan terlihat bahwa telah mencakup ke-5 aspek dalam membuka pelajaran, seperti mampu dalam menarik perhatian siswa dapat dinilai 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena dari awal pembukaan saja siswa terlihat sangat tertarik pada materi pelajaran guru tersebut, dan adanya pemberian motivasi awal dan dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena adanya pemberian motivasi pada pembukaan pembelajaran, pada kegiatan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena adanya pemberian apersepsi guru dengan menanyakan kegiatan sebelumnya dan mengaitkan

---

<sup>51</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara Peserta didik. Amanda. 16 februari 2018. Pukul 17:00 WIB.



dengan materi pada hari itu, sedangkan pada kegiatan awal guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga pada tahapan ini dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 sedangkan pada acuan bahan belajar di sisni dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena pada saat membuka pelajaran guru memberitahu buku apa saja/sumber apa yang akan dipakai.

Jadi berdasarkan penilaian observasi terlihat bahwa guru sangat baik dalam membuka pelajaran terlihat dari kemampuan guru menarik perhatian siswa, memberi motivasi, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan yang akan diberikan, dan memberi tahu acuan bahan belajar yang akan diberikan, sehingga kelima unsur dari komponen kemampuan membuka pelajaran memiliki skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 sehingga dapat dikatakan sangat baik.

b. Kemampuan Menggunakan Bahasa yang Komunikatif

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran dari ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, terlihat bahwa sudah sangat baik karena telah mencakup semua aspek yang ada pada format penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana sikap guru dalam proses pembelajaran dalam kejelasan artikulasi suara telah jelas sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah jelasnya artikulasi guru dalam menjelaskan dan berbicara sehingga siswa lebih mudah dn jelas dalam menerima pembelajaran, selanjutnya pada variasi gerakan badan dapat dinilai

dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena tidak mengganggu siswa karena tidak banyaknya gerakan yang dilakukan oleh guru tersebut, dan antusiasme dalam penampilan dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena antusiasme guru dalam berpenampilan sudah baik dan pada mobilitas posisi mengajar dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena posisi guru dalam mengajar telah baik sehingga tidak mengganggu siswa baik dalam melihat apa yang ditulis pada papan tulis maupun dalam menjelaskan dari gerakan.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dari tiga pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena semua indikator/item tampak dan telah sangat baik seperti yang telah ada pada unsur dalam komponen sikap guru dalam proses pembelajaran.

c. Kemampuan Menyajikan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)

Berdasarkan observasi dari ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan tiga kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada penguasaan bahan belajar (materi pelajaran) terlihat bahwa cukup baik, karena terdapat 1 aspek yang tidak dipenuhi dalam format penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu aspek yang tidak dimiliki ialah wawasan yang luas dalam menyampaikan materi sehingga dapat dinilai dengan skor 1 dari skala penilaian 0 – 4 karena terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran guru hanya terpaku pada buku pembelajaran yang menjadi pegangan peserta didik saja. Namun pada bahan belajar yang disajikan telah

sesuai dengan langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 - 4, dan juga dalam kejelasan memberikan bahan belajar (materi) dan contoh dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah jelas dalam menjelaskan maupun memberi contoh. Berdasarkan observasi tersebut terlihat bahwa sudah baik belum sangat baik karena masih terdapatnya ketidaksesuaian dalam unsur pada komponen penguasaan bahan belajar (materi pelajaran).

d. Kemampuan Menggunakan Metode

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dari ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersebut, terlihat bahwa sudah baik karena telah mencakup semua indikator yang ada, seperti adanya kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, sedangkan pada penyajian bahan belajar dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah sesuai dengan tujuan/indikator yang telah dibuat pada ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, dan adanya keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena ketika siswa bertanya guru dengan cepat menjawab maupun menanggapi siswa tersebut dan dalam ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan telah tepat dalam guru melaksanakan pembelajarannya sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4.

e. Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran dari ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru buat, terlihat bahwa dalam menggunakan media pembelajaran telah baik karena telah mencakup semua indikator yang ada pada format kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di mana guru dalam melaksanakan pembelajaran pada penggunaan media telah sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 - 4, dan memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa menjadi antusias dalam memperhatikan pembelajaran dan dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, dan membantu siswa dalam meningkatkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran dapat dinilai dengan skor 4 dengan skala 0 - 4, berdasarkan hasil observasi pada tahapan kemampuan menggunakan media pembelajaran dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 karena telah mencakup semua indikator/item yang tampak.

f. Kemampuan Melaksanakan Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran Al-Islam yang dilakukan guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang, yaitu dengan

cara tanya jawab, pemberian tugas dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Al-Islam tersebut, guru mengatakan;

“saya menggunakan Tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar”.<sup>53</sup>

Di lain kesempatan peneliti juga bertanya kembali tentang evaluasi yang dilakukan, guru mengatakan;

“pada materi tertentu saya melakukan ujian praktek, seperti solat dan juga wudhu dan juga dalam bacaan surat pendek terkadang juga hanya sekedar demonstrasi dan tanya jawab”.<sup>54</sup>

Hal itu diperkuat dengan ungkapan peserta didik yang mengatakan;

“setelah selesai pembelajaran terkadang guru menanyakan kembali apa yang sudah ia jelaskan dan mengetes kami kedepan untuk praktek atau mengulang apa yang telah guru contohkan kepada kami dan juga terkadang diadakannya ulangan harian jika materi kami itu telah selesai dibahas”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan evaluasi pembelajaran terlihat bahwa, penilaian yang diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, dari ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan yang dibuat dengan menggunakan bentuk dan jenis ragam

---

<sup>53</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

penilaian sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4 dan juga telah relevan dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, jadi pada tahap ini dapat diberi nilai dengan skor 4 berdasarkan format kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari skala penilaian 0 – 4 karena semua indikator/item nampak.

g. Kemampuan Menyimpulkan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tiga kali pertemuan, terlihat bahwa sudah baik karena pada setiap tahap menutup kegiatan pembelajaran guru mampu meninjau kembali materi yang diberikan dengan menjelaskan secara singkat inti kepada siswa sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, dan juga di sini guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya-jawab mengenai hal yang belum dipahami siswa dan dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4, begitupun pada kegiatan akhir guru mampu memberikan kesimpulan dengan jelas dan tepat sehingga kesimpulan yang diberikan guru tersebut mencakup poin-poin penting pada materi pembelajaran tersebut. Jadi terlihat bahwa guru sudah mampu dengan baik dalam menutup kegiatan pembelajaran karena dari ketiga unsur pada komponen menutup kegiatan pembelajaran guru mampu dengan baik dalam melaksanakannya.

#### h. Kemampuan Mengorganisasikan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tahap tindak lanjut/mengorganisasikan kegiatan, terlihat bahwa cukup baik karena masih terdapat beberapa indikator yang tidak ada, seperti pada indikator menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya dapat dinilai dengan skor 0 dari skala penilaian 0 - 4, sedangkan pada kegiatan memberikan tugas kepada siswa dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 - 4 karena guru di sini telah memberikan siswa tugas sebagai tindak lanjut siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun pada pemberian motivasi untuk terus belajar dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 - 4 karena guru pada akhir pembelajaran selalu mengingatkan siswa dan memberi motivasi agar siswa jangan malas dalam belajar.

#### i. Kemampuan Memotivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa pada tahapan guru mampu memotivasi siswa sudah baik karena dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 - 4, terlihat dimana guru mampu memberikan rasa percaya diri pada siswa dimana siswa tanpa rasa takut untuk maju ke depan kelas saat adanya kegiatan satu persatu siswa maju dan dengan pemberian motivasi agar siswa selalu belajar dan adanya pemberian semangat yang penuh sehingga siswa tidak lesu dan tertarik pada pembelajaran.

j. Mampu Memberikan Umpan Balik

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa guru mampu dalam memberikan umpan balik terhadap siswa dimana ketika guru selesai menjelaskan pembelajaran dan memberi pertanyaan siswa mampu dalam menjawab dan adanya pertanyaan dari siswa yang Belum memahami, sehingga dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4.

k. Mampu Berinteraksi Secara Komunikatif dengan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru mampu berinteraksi secara komunikatif dengan siswa dimana terlihat bahwa guru dapat berbicara dengan rasa senang terhadap siswa dengan mengajak siswa bercanda gurau agar tidak terlalu tegang dalam pembelajaran yang berlangsung, dan guru juga mampu bekerjasama dengan siswa di mana guru di sini tidak mudah terbawa emosi dan selalu menjawab pertanyaan dari siswa dengan sabar, jadi berdasarkan penilaian tersebut dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4.

l. Mampu Menggunakan Waktu

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru mampu dalam menggunakan waktu yang telah ditetapkan, terlihat bahwa setiap penyampaian materi guru mampu secara tepat waktu dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru tersebut. Jadi berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dinilai dengan skor 4 dari skala penilaian 0 – 4.



**C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Al-Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Melaksanakan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Palembang**

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa ada beberapa faktor yang memang mempengaruhi kemampuan guru, baik dalam merencanakan ataupun membuat pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun dalam melaksanakannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Al-Islam dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Muhammadiyah 10 Palembang tentu adanya faktor yang mendukung dan menghambat;

**1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**a. Faktor Pendukung dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Faktor pendukung dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu sangat berpengaruh bagi sekolah dan pembelajaran yang dilaksanakan karena dapat membantu guru dalam mengajar dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

Penelitianpun menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), beliau mengemukakan:

“banyak faktor pendukung dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti adanya kerja sama antar wakil kepala bagian kurikulum Al-Islam sehingga dapat membantu dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bagian yang kurang dipahami, adanya juga faktor dari kepala sekolah yang selalu mengingatkan dan menegaskan setiap guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”<sup>56</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang mengemukakan;

“dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang paling berpengaruh ialah tentu dari diri guru tersebut sendiri, dengan bantuan yang ada dari wakil kepala bagian kurikulum Al-Islam yang ada disekolah ini dan dorongan dari saya sebagai kepala sekolah kepada setiap guru.”<sup>57</sup>

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa faktor pendukung dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang adalah pengetahuan dari guru mata pelajaran tersebut mengenai isi dan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, dan adanya bantuan dari wakil kepala bagian kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan juga adanya faktor pendukung dari kepala sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu selain adanya faktor pendukung pasti adanya faktor yang menghambat.

---

<sup>56</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>57</sup> Wawancara. Zul Jeneri. 19 maret 2018. Pukul 15.45 WIB.

Peneliti juga menanyakan tentang faktor penghambat dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Islam, beliau mengemukakan:

“faktor penghambat dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah, adanya faktor dari guru tersebut yang memiliki atau kurang memiliki pengetahuan tentang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik, adanya faktor yang menghambat dari fasilitas pada sekolah misal sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat terbatas dan buku pembelajaran yang ada juga terbatas.”<sup>58</sup>

Hal itu diperkuat oleh kepala sekolah yang mengatakan;

“faktor yang menghambat guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu yang terutama faktor dari dalam diri guru tersebut seperti keinginan guru dalam membuatnya dan pengetahuan guru terhadap komponen dan langkah dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.”<sup>59</sup>

Berdasarkan faktor penghambat guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah dapat dilihat faktor-faktornya ialah dari pengetahuan guru terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keinginan guru tersebut dalam membuatnya dan faktor dari sarana dan prasarana sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat tersebut dapat berjalan dengan baik jika sarana dan prasarana lengkap sehingga tidak ada yang menghambat dalam proses strategi pembelajarannya.

---

<sup>58</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>59</sup> Wawancara. Zul Jeneri. 19 maret 2018. Pukul 15.45 WIB.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam**

### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam**

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Al-Islam merupakan sesuatu yang bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru terbantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik itu sendiri menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, beliau mengemukakan sambil tersenyum:

“ada kerjasama yang baik antara para murid dan pihak sekolah, seperti waktu adanya acara pesantren, yang diadakan disekolah, para murid dan pihak sekolah dalam membuat suasana berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan”.<sup>60</sup>

Peneliti juga bertanya kembali tentang faktor pendukung, beliau mengatakan:

“keaktifan dan antusias para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Al-islam, sehingga proses kegiatan mengajar dapat terjalin dengan baik dan interaktif, selain itu dukungan dan motivasi dari kepala sekolah membuat saya terpacu dalam menyelesaikan tugas dalam mengajar”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>61</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

Selain hal itu, beliau mengemukakan;

“kebersihan yang ada di dalam kelas membuat proses pembelajaran menjadi nyaman, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman dan peserta didik menjadi betah dalam mengikuti proses pembelajaran”.<sup>62</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang mengemukakan;

“adanya ruang belajar yang bersih dan kondisi bangunan yang bagus membuat para siswa nyaman dalam belajar”.<sup>63</sup>

Peneliti juga bertanya mengenai faktor pendukung yang lain, beliau mengemukakan:

“adanya faktor dari guru itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan cara dan strategi yang guru gunakan dapat mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik”.<sup>64</sup>

Penelitianpun melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat adanya field note sebagai berikut:

“Peneliti melihat-lihat ruang kelas dan juga lingkungan sekolah, dan ternyata ruang kelas dan lingkungan sekolah memang bersih sehingga terlihat para peserta didik nyaman mengikuti proses pembelajaran”.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara. Zul Jeneri. 19 maret 2018. Pukul 15.45 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>65</sup> Observasi. 14 februari 2018. Pukul 14.00 WIB.

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang adalah adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dan juga pihak sekolah, selain itu keaktifan siswa juga sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, faktor guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan juga kebersihan dalam kelas yang dapat membuat nyaman para peserta didik serta dukungan dari kepala sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam**

Setelah itu juga menanyakan tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan Al-Islam, beliau mengemukakan:

“faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Al-Islam adalah, belum adanya musholla sehingga peserta didik sholat ashar di sekolah dilakukan di lapangan terbuka di sekolah, dan belum adanya ruangan khusus untuk praktek dalam pembelajaran Al-Islam, sehingga para peserta didik ketika adanya praktek dalam pembelajaran Al-Islam dilakukan di dalam ruangan kelas itu sendiri yang kurang leluasa”.<sup>66</sup>

Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah, beliau mengemukakan bahwa:

“kami memang belum mempunyai mushola dan ruang praktek khusus untuk pembelajaran Al-Islam, hal itu dikarenakan belum adanya dana dari pemerintah dalam pembuatan mushola dan tambahan ruang praktek.”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara. Zul Jeneri. 19 maret 2018. Pukul 15.45 WIB.

Peneliti bertanya kembali tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Al-Islam, beliau kembali mengemukakan;

“kemampuan para peserta didik yang berbeda, sehingga terdapat peserta didik yang cepat menerima materi dan juga ada yang lama dalam menerima materi, sehingga diperlukan metode yang bervariasi”

68

Penelitianpun melakukan observasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat adanya field note sebagai berikut:

“penelitianpun memantau tentang penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Al-Islam. Bahwa memang belum adanya mushola sehingga, peserta didik setiap melaksanakan ibadah sholat ashar dilapangan yang sering dipakai saat olahraga, dan belum adanya ruangan khusus untuk praktek pembelajaran Al-Islam.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat ditemukan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang ini adalah kurangnya prasarana pendidikan seperti mushola dan ruang praktik khusus pembelajaran Al-Islam. Selain itu perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima materi membuat proses pembelajaran agak berjalan lambat.

---

<sup>68</sup> Wawancara. Zakaria T. 14 februari 2018. Pukul 15:16 WIB.

<sup>69</sup> Observasi. 14 februari 2018. Pukul 14.00 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Muhammadiyah 10 Palembang terlihat cukup baik karena pada komponen ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat masih banyak terdapat skor/nilai 1 dari skala penilaian 0 – 4 penilaian namun juga masih ada beberapa komponen yang memiliki skor/nilai 4 sehingga terlihat bahwa sudah cukup baik, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa sudah baik karena pada tahap pelaksanaan pembelajaran banyak terdapatnya skor/nilai yang baik ialah skor 4 dari 0 – 4 skala penilaian yang ada.

Pada tahap melaksanakan pembelajaran terlihat bahwa guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 10 Palembang sudah baik karena guru dalam menerapkan pembelajaran selalu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru tersebut buat, dan terkadang guru pada langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, namun hanya pada wawasan yang belum sempurna karena dimana guru masih belum menjelaskan dengan wawasan yang luas karena masih hanya terpaku pada buku yang ada di sekolah yang menjadi pegangan siswa.



Dari hasil observasi di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru Al-Islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran, adanya faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukung dalam melaksanakan ialah, adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah, adanya kerja sama antar siswa dan antusias siswa tersebut dan kebersihan lingkungan pada kelas, adapun faktor penghambatnya ialah faktor dari sarana dan prasarana yang tersedia, adapun juga yang mempengaruhi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu; faktor pendukung, faktor guru pada pengetahuannya, faktor kerja sama antar kepala sekolah dan kepala wakil kurikulum kemuhadiyah, dan adapun faktor penghambat dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adanya faktor sarana dan faktor dari guru tersebut seperti keinginan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **B. Saran**

- a. Guru sebaiknya lebih memahami dalam hal membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), termasuk dalam merumuskan setiap unsur yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut.
- b. Guru sebaiknya mengetahui indikator-indikator pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan indikator pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ansyar, Mohammad. 2015. *Kurikulum (Hakikat, Pondasi, Desain, dan Pengembangan)*.
- Dokumen SMP Muhammadiyah 10 Palembang Tahun 2016-2017.
- Gunawan, Meta. Teknik Analisis Data. Artikel Sains .<http://www.artikel-sains.com/2015/01/teknik-analisis-dalam-penelitian.html>. Minggu, 13 agustus 2017. Pukul 20.52 wib.
- Harsiati, Titik dan Thamrin, Moch. 2012. *Modul Pengembangan KTSP di Madrasah menuju Akreditasi Bermakna*. Australia: Australian AID
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.
- <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/05/cara-merumuskan-tujuan-pembelajaran.html>. diakses tanggal, 08-03-2018, pukul, 08:57 WIB.
- <http://www.kampus-info.com/2012/05/pengertian-kompetensi-guru.html>. Hari, Kamis. Tanggal, 24 agustus 2017. Pukul, 12.01 WIB.
- Irawan, Dedi. 2013. *Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP NEGERI 1 Muara Kuang Kec.Mara Kuang Kab. Ogan Ilir*. (Palembang: IAIN Raden Fatah).

- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Surabaya: Kata Pena.
- Khao, Yao, Tung. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Liana. Perencanaan Pembelajaran. hlm. 1-6. [https : // liana sari putri. Word press.com /2013/06/04/manajemen - kurikulum/](https://liana.sari.putri.wordpress.com/2013/06/04/manajemen-kurikulum/). hari, minggu, tanggal 01.Oktober. jam. 10:11WIB.1].
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhasnah. 2008. *Kesiapan Guru Agama Menerapkan KTSP Pada Pembelajaran PAI SMP di GUGUS 2 Wilayah Ciputat Kabupaten Tamggerang Provinsi Banten*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri ( UIN) Syarif Hidayahullah). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/15118>. hari selasa, pukul, 12.41 WIB.
- Rahman, Nati, Norsi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Mengkafani Jenazah Mata Pelajaran PAI Kelas XI Menggunakan Adobe Flash*. (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya).
- Rusman. 2006. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2007. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014).
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2008. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Uno B Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wawancara. Zakaria T. Tanggal, 14 Februari 2018. Pukul, 15.16 WIB
- Wawancara. Peserta Didik. Amanda. 16 Februari 2018. Pukul, 17:00 WIB.
- Wawancara. Zul Jeneri. 19 maret 2018. Pukul 15.45 WIB.